

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Sekar Ayu Elisa Putri¹, Atika Dhiah Anggraeni²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto ^{1,2}Jl. Letjen. Soepardjo Roestam KM. 7 PO. Box 229 Purwokerto, Kode Pos 53181

e-mail: nerstika@gmail.com

Artikel Diterima: 15 Agustus 2025, Direvisi: 05 Maret 2026, Diterbitkan: 10 Maret 2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan penyakit endemik yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa, ditandai frekuensi BAB berlebih dengan konsistensi feses cair. Anak rentan terkena diare karena sistem imun yang belum optimal. Kecamatan Cilongok menempati angka tertinggi kejadian diare se-kabupaten Banyumas. Faktor penyebab diare di Cilongok meliputi faktor sosiokultural seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, serta faktor pola hidup seperti penerapan hand hygiene dan kualitas makanan. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi diare pada anak usia prasekolah, meliputi faktor sosiokultural dan faktor pola hidup. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control study* bersifat *retrospective*. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dan *binary logistic*. **Hasil:** Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin anak ($p>0.05$) dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, penerapan *hand hygiene*, dan kualitas makanan ($p<0.05$) terhadap kejadian diare. Analisis multivariat diperoleh faktor dominan adalah kualitas makanan ($p=0.000$). **Kesimpulan:** Hasil menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, penerapan *hand hygiene*, dan kualitas makanan berhubungan terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah, sedangkan faktor dominan adalah kualitas makanan.

Kata kunci: analisis faktor, diare, anak prasekolah

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is an endemic disease that can lead to Extraordinary Events (KLB), especially among children with immature immune systems. Cilongok District has the highest incidence of childhood diarrhea in Banyumas Regency. Sociocultural factors (parental education, occupation, income) and lifestyle factors (hand hygiene, food quality) may influence its occurrence. **Objective:** To identify sociocultural and lifestyle factors associated with diarrhea in preschool children. **Methods:** This quantitative case-control study used a retrospective design with total sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using chi-square and binary logistic regression tests. **Results:** Age and gender were not significantly associated with diarrhea ($p>0.05$). Significant associations were found for parental education, occupation, income, hand hygiene, and food quality ($p<0.05$). Food quality was the most dominant factor ($p=0.000$). **Conclusion:** Sociocultural and lifestyle factors are significantly related to diarrhea in preschool children, with food quality as the strongest predictor.

Keywords: factor analysis, diarrhea, preschool children

PENDAHULUAN

Penyakit diare disebut sebagai penyakit endemik yang memiliki potensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, terutama pada anak-anak. Pada anak dengan diare, gejala umum yang ditemukan antara lain anak tampak gelisah, cengeng, penurunan nafsu makan, peningkatan suhu tubuh, frekuensi BAB berlebih, feses berlendir, dan terkadang berdarah (Wasliah et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan data UNICEF tahun 2023 tercatat bahwa diare menyumbang sekitar 9% dari seluruh kematian anak di dunia (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2023, menunjukkan prevalensi diare pada anak di Indonesia mencapai 14,1%, di Jawa Tengah sebesar 27%, dan di Kabupaten Banyumas mencapai 29% (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2023, daerah yang menempati angka tertinggi kejadian diare pada anak se-kabupaten Banyumas adalah kecamatan Cilongok dengan prevalensi 10,8%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak di kecamatan Cilongok yaitu faktor sosiokultural yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, serta faktor pola hidup yang meliputi penerapan *hand hygiene* dan kualitas makanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Analisis Faktor-faktor Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Prasekolah”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

dengan metode survei analitik dan pendekatan *case control study* bersifat retrospektif. Sampel terdiri dari 90 anak prasekolah (3-6 tahun) dengan riwayat diare berulang dan diare tidak berulang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Analisis univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Uji hubungan antar variabel menggunakan *Chi Square*, sedangkan analisis multivariat dengan regresi logistik.

Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner *hand hygiene* mengadopsi dari penelitian milik Arbain (2017) dengan nilai *r* hitung 0,444-0,909; *Cronbach's alpha* 0,814. Sedangkan lembar kuesioner kualitas makanan disusun secara mandiri oleh peneliti, mengacu pada teori serta hasil studi literatur yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil nilai *r* hitung 0,463-0,722; *Cronbach's alpha* 0,891. Maka dari itu, lembar kuesioner dapat dikatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dan persetujuan dari Komite Etik dengan nomor registrasi KEPK/UMP/357/II/2025.

HASIL

Hasil penelitian digambarkan pada tabel-tabel di bawah ini. Berdasarkan tabel 1, mayoritas anak yang mengalami diare berulang berusia 4-<5 tahun (42.2%), berjenis kelamin perempuan (55.6%), dengan orang tua berpendidikan rendah (84.4%), tidak bekerja (80.0%), dan berpendapatan rendah Sebagian besar juga (75.6%). memiliki penerapan *hand hygiene* yang kurang baik (77.8%) serta kualitas makanan yang buruk (73.3%).

Tabel 1 Analisa Univariat

Variabel	Diare Berulang		Diare Tidak Berulang	
	n	%	n	%
Usia Anak				
3-<4 tahun	11	24.4	18	40.0
4-<5 tahun	19	42.2	17	37.8
5-≤6 tahun	15	33.3	10	22.2
Jenis Kelamin Anak				
Laki-laki	20	44.4	19	42.2
Perempuan	25	55.6	26	57.8
Tingkat Pendidikan Orang Tua				
Rendah	38	84.4	28	62.2
Tinggi	7	15.6	17	37.8
Pekerjaan Orang Tua				
Tidak Bekerja	36	80.0	24	53.3
Bekerja	9	20.0	21	46.7
Tingkat Pendapatan Orang Tua				
Rendah	34	75.6	22	48.9
Tinggi	11	24.4	23	51.1
Penerapan <i>Hand Hygiene</i>				
Kurang Baik	35	77.8	22	48.9
Baik	10	22.2	23	51.1
Kualitas Makanan				
Buruk	33	73.3	13	28.9
Baik	12	26.7	32	71.1
TOTAL	45	100.0	45	100.0

Tabel 2 Analisa Bivariat

Usia	Kejadian Diare						P	OR (95%)
	Diare Berulang		Diare Tidak Berulang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
3-<4	11	24.4	18	40.0	29	32.2	0.105	0.635 (0.367-1.099)
4-<5	19	42.2	17	37.8	36	40.0		
5-≤6	15	33.3	10	22.2	25	27.8		
Total	45	100	45	100	90	100		
Jenis Kelamin							1.000	1.095 (0.475-2,521)
Laki laki	20	44.4	19	42.2	39	43.3		
Perempuan	25	55.6	26	57.8	51	56.7		
Total	45	100	45	100	90	100		

Lanjutan Tabel 2

Tingkat pendidikan								
Rendah	38	84.4	28	62.2	66	73.3		3.296
Tinggi	7	15.6	17	37.8	24	26.7	0.032	(1.205 – 9.018)
Total	45	100	45	100	90	100		
Pekerjaan								
Tidak bekerja	36	80.0	24	53.3	60	66.7		3.500
Bekerja	9	20.0	21	46.7	30	33.3	0.014	(1.372-8.926)
Total	45	100	45	100	90	100		
Tingkat pendapatan								
Rendah	34	75.6	22	48.9	56	62.2		3.231
Tinggi	11	24.4	23	51.1	34	37.8	0.017	(1.318 – 7.921)
Total	45	100	45	100	90	100		
Penerapan Hand Hygiene								
Kurang Baik	35	77.8	22	48.9	57	63.3		3.659
Baik	10	22.2	23	51.1	33	36.7	0.009	(1.467 – 9.127)
Total	45	100	45	100	90	100		
Kualitas Makanan								
Buruk	33	73.3	13	28.9	46	51.1		6.769
Baik	12	26.7	32	71.1	44	48.9	0.000	(2.689 – 17.038)
Total	45	100	45	100	90	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia anak ($p=0.105$) dan jenis kelamin anak ($p=1.000$) terhadap kejadian diare dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang

tua ($p=0.032$), pekerjaan orang tua ($p=0.014$), tingkat pendapatan orang tua ($p=0.017$), penerapan *hand hygiene* ($p=0.009$), dan kualitas makanan ($p=0.000$) terhadap kejadian diare.

Tabel 3 Analisa Multivariat

No.	Variabel	Koefisien (β)	P Value	Exp (β)	95% CI Exp (β)	
					Lower	Upper
1	Kualitas Makanan	2.108	0.000	8.232	2.801	24.196
2	Pekerjaan	2.104	0.002	8.199	2.121	31.683
3	Tingkat Pendidikan	1.136	0.079	3.114	0.876	11.068
4	Usia Anak	-0.954	0.020	0.385	0.173	0.860
	Konstanta	-5.473	0.000	0.004		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas makanan merupakan variabel atau faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap kejadian diare karena nilai β pada variabel kualitas makanan lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya ($\beta = 8.232$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Anak Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pada penelitian ini, didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara usia anak terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah ($p\ value=0.105$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponirah & Harini (2022) yang mengungkapkan bahwa usia anak tidak berhubungan terhadap kejadian diare dengan menunjukkan hasil nilai $p=0.560$ ($p>0.05$). Hal ini didukung oleh penelitian Maksuk & Mardianti (2023), didapatkan hasil korelasi antara usia anak terhadap kejadian diare menunjukkan hasil nilai $p=0.729$ ($p>0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara usia anak terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa usia anak memiliki rentan yang sama terhadap penyakit diare. Menurut Notoatmodjo (2015), angka kesakitan dan kematian pada umumnya menunjukkan keterkaitan dengan faktor usia. Namun, dalam kasus penyakit diare, terdapat sejumlah faktor lain yang turut berkontribusi secara signifikan, antara lain faktor lingkungan, ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan, dan faktor personal yang keseluruhannya memiliki peranan lebih dominan terhadap terjadinya diare.

2. Hubungan Jenis Kelamin Anak Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Pada hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan

hasil tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin anak terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah ($p\ value=1.000$). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawati & Haqi (2019) yang menunjukkan hasil analisis dengan nilai $p=0.689$ ($p>0.05$) berarti jenis kelamin anak tidak berhubungan dengan penyakit diare. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rifai et al., (2016) juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan kejadian diare ($p=0.773$). Hal ini dikarenakan baik pada anak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kerentanan yang sama terhadap diare, selama status gizi dan sistem imunnya sebanding. Pada penelitian Fitriani et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin anak dengan kejadian diare pada balita ($p=0.648$), karena diare dapat menyerang siapa saja baik laki-laki maupun perempuan tergantung beberapa faktor seperti faktor gizi, faktor makanan, faktor sosial ekonomi, dan faktor lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan kejadian diare antara laki-laki dan perempuan relatif sama.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Pada penelitian ini, hasil analisis statistik menunjukkan $p\ value=0.032$ ($p\ value=0.032$ ($p<0.05$)) yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al., (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare anak ($p=0.045$). Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Chen et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa kejadian diare pada anak memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat pendidikan orang tua.

Menurut penelitian Yustari et al., (2020) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi cenderung menghasilkan pengetahuan yang lebih luas serta perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan orang tua dalam menerima dan mengaplikasikan informasi kesehatan, termasuk dalam hal pencegahan penyakit diare.

4. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan analisis statistic uji *Chi Square*, penelitian ini didapatkan $p\text{ value}=0.014$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza et al., (2022), didapatkan nilai $p=0.040$ ($p<0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diare pada anak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ariesta et al., (2017), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian diare pada anak ($p=0.003$). Pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki keterbatasan dalam melakukan interaksi sosial, yang berdampak pada kurangnya akses terhadap informasi dan pengetahuan, termasuk kaitannya dengan kesehatan dan gizi anak.

5. Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan korelasi antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian diare menunjukkan $p\text{ value}=0.017$ ($p<0.05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara tingkat

pendapatan orang tua terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Diyono (2020) yang mengungkapkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan diare pada anak ($p=0.001$), dengan menyatakan bahwa pendapatan orang tua berperan dalam mencukupi kebutuhan pangan anak, sehingga dapat mencegah kekurangan gizi yang berdampak pada system imunitas tubuh. Hal ini diperkuat oleh penelitian Haq et al., (2024) yang menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan orang tua secara signifikan berhubungan dengan kejadian diare pada anak ($p=0.001$), menunjukkan konsistensi hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan risiko penyakit diare. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh secara langsung terhadap kondisi anak.

6. Hubungan Penerapan *Hand Hygiene* Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis statistik uji *Chi Square* dengan nilai $p=0.009$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara penerapan *hand hygiene* terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tuang (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare pada anak ($p=0.004$), serta penelitian Afriani (2017), yang menemukan bahwa responden dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik cenderung anaknya mengalami diare. Hasil serupa juga didapatkan oleh Hossain et al., (2023) yang menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara praktik *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak.

Penelitian Zainab et al., (2024) menyatakan usia prasekolah merupakan masa ideal untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan, karena anak pada usia ini

lebih mudah menerima, memahami, dan menerapkan nilai-nilai dasar serta membentuk perilaku positif. Sejalan dengan itu, Irihadi et al., (2024) menekankan bahwa orang tua yang menerapkan praktik hand hygiene secara tepat dan konsisten dapat menjadi teladan atau role model yang positif, sehingga anak cenderung meniru dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

7. Hubungan Kualitas Makanan Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square*, diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat hubungan antara kualitas makanan terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudera (2023), yang menunjukkan hasil analisis statistik dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) berarti terdapat hubungan kualitas makanan dengan kejadian diare pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmini (2016), bahwa responden yang mengalami diare sebagian besar karena makanan yang tidak sehat, maka dari itu didapatkan hasil terdapat hubungan antara kualitas makanan terhadap diare anak di mana nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Penelitian lain oleh Uddin et al., (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kualitas makanan terhadap kejadian diare pada anak ($p=0.038$). Penelitian ini juga didukung oleh Tuang (2021) yang mengemukakan bahwa pencegahan diare menitikberatkan pada upaya dan tindakan untuk membebaskan makanan dari kontaminasi yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Semakin baik kualitas makanan yang dikonsumsi, maka semakin rendah risiko anak mengalami diare.

8. Faktor Dominan yang Paling Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah

Kualitas makanan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian diare pada anak prasekolah, tidak hanya dari sisi gizi tetapi juga keamanan dan higienitas. Penelitian ini sejalan dengan studi Irjayanti et al., (2024) di Jayapura yang menunjukkan bahwa anak yang mengkonsumsi makanan berkualitas buruk memiliki risiko 5,46 kali lebih besar terkena diare ($p=0.024$; $OR=5.460$). Temuan ini didukung oleh Chen et al., (2023) di Tiongkok, yang menunjukkan bahwa makanan tercemar adalah sumber utama patogen penyebab diare. Aspek seperti pemisahan makanan matang dan mentah, desinfeksi alat makan, serta konsumsi probiotik terbukti menurunkan risiko diare secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, penerapan *hand hygiene*, dan kualitas makanan berhubungan terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah, sedangkan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah adalah kualitas makanan.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini mencakup pentingnya peran orang tua dalam menyajikan makanan yang aman dan bergizi serta rutin mengikuti posyandu. Puskesmas diharapkan mengembangkan program makan sehat gratis, menyelenggarakan edukasi seperti kelas memasak dan lomba inovasi makanan anak, serta melibatkan kader dalam praktik pengolahan makanan yang benar. Institusi pendidikan keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar dan pengabdian masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Afriani, B. (2017). Peranan petugas kesehatan dan ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 117-122.
- Ariesta, R., Ervina, A., & Eida, D. N. (2017). Hubungan sosial ekonomi keluarga dan pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(2), 472-488.
- Chen, M. H., Deng, S. H., Wang, M. H., & Yan, X. K. (2023). Clinical characteristics and influencing factors of infectious diarrhea in preschool children an observational study. *Medicine*, 102(17), 1-6.
- Doktriana, R. A. G., Yaser, M., & Wahyudi, J. (2024). Analisis hygiene dan sanitasi makanan di instalasi gizi rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan IlmuGizi*, 2(2), 11-21.
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 154-164.
- Haq, I. U., Mehmood, Z., Ahmed, B., Shah, J., Begum, N., & Wang, S. (2024). Determinants of diarrhea among children aged 1 to 6 years in flood-affected areas of Pakistan: a cross-sectional study. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 110(2), 323-330.
- Hossain, M. B., Zahan, R., & Karim, F. (2023). Food hygiene practices and the risk of diarrhea in children of working mothers in Rural Bangladesh. *IAHS Medical Journal*, 6(2), 73-77.
- Irjayanti, A., Irmanto, M., & Wibowo, T.
- F. (2024). Analisis faktor risiko diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jayapura Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 1-9.
- Irihadi, T. P., Anggraeni, F., & Ambarwati, D. (2024). Implementasi pendidikan kesehatan hand hygiene dalam upaya pencegahan diare pada anak usia pra sekolah di PAUD Kuntum Mekar. *Jurnal Manajemen Kesehatan dan Keperawatan (JMKK)*, 1(3), 125-131.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Situasi diare di Indonesia. Jakarta: Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Kurniajati, S., & Apriliani, V. I. (2015). Status gizi dan sanitasi makanan berpengaruh terhadap kejadian diare akut pada balita. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(1), 75- 86.
- Maksuk, M., & Mardianti, M. (2023). Faktor risiko kejadian diare pada balita yang tinggal di sekitar sungai kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *BALABA*, 19(1), 35-42.
- Notoatmodjo, S. (2015). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nussy, G. B. K. (2021). Gambaran penerapan prinsip higiene sanitasi makanan di kantin PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 245-250.
- Ponirah, & Harini, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita usia 0-60 bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3460-4567.
- Prawati, D. D., & Haqi, D. N. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari, kota

- Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(1), 34-45.
- Rifai, R., Wahab, A., & Prabandari, Y. S. (2016). Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak: studi di Kutai Kartanegara. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(11), 409-414.
- Rukmini. (2016). Hubungan makanan dan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia dini di kelurahan Tambak Wedi kecamatan Kenjeran Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 102-107.
- Samudera, W. S. (2023). Hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak. *Java Health Journal*, 10(1), 1-11.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-316.
- Senjaya, S., Hernawaty, T., Hendrawati, & Amira, I. (2022). Hubungan mekanisme koping dengan imun pada ODHA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1026-1042.
- Setyaningsih, R., & Diyono. (2020). Faktor-factoryang mempengaruhi kejadian diare pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 63-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsul, T. D., Lala, L., & Karim, K. (2024). Penanganan dehidrasi pada anak dengan diare akut: kajian literatur tentang terapi dan pendekatan multidisipliner. *Journal Omicron Adpertisi*, 3(1), 30-39.
- Tuang, A. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542.
- Wasliah, I., Syamdarniati, & Aristiawan, D. (2020). Pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan diare pada anak di posyandu wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13-16.
- Wulandari, R. P., Putri, R. D., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Sumatera Barat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2189-2206.
- Yohana, L., Nurdin, A., Fitriana, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2023). Faktor-factoryang mempengaruhi diare pada anak. *Public Health Journal*, 1(2), 1-19.
- Yustari, I., Pujiati, W., & Sari, K. (2020). Hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun di ruang anak RSUD Engku Haji Daud Tanjung Uban. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 83-90.
- Zainab, Amelia, L., Fauziah, N., & Susilawati, E. F. (2024). Pengaruh edukasi hand hygiene terhadap rutinitas praktik hand hygiene pada anak usia pra sekolah di TK Islamiyah desa Krampon Torjun kabupaten Sampang. *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 21-28